

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KONKRET, VIDEO, DAN PPT INTERAKTIF PADA KELAS 5 SD

Rio Armadhani, Candra Utama*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: candra.utama.pasca@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p421-427

Kata kunci

diferensiasi
media pembelajaran
motivasi belajar
SDN Bareng 1 Kota Malang

Abstrak

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Namun, kenyataannya, proses pembelajaran yang umum terjadi hanya terfokus pada satu cara belajar, sehingga banyak peserta didik yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya. Penelitian ini memberikan solusi pada permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi pada proses melalui penggunaan berbagai macam media pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik serta untuk mengetahui adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam merealisasikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, permainan edukatif, simulasi interaktif, dan alat bantu visual lainnya mampu menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa. Hal ini juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan, di mana setiap siswa diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, diferensiasi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpihak pada peserta didik tidak hanya mungkin, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

1. Pendahuluan

Keberagaman adalah suatu hal yang melekat di kehidupan masyarakat Indonesia, tak terkecuali di lingkup sekolah. Setiap kelas di sekolah pastinya terdapat suatu keberagaman yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Keberagaman individu pada bidang pendidikan khususnya di sekolah, dapat diuraikan kedalam beberapa aspek seperti kesiapan belajar peserta didik dan gaya belajar peserta didik.

Kesiapan belajar menurut Mulyani (2013:1), adalah suatu kondisi fisik dan psikis yang membuat suatu individu mampu memberikan suatu respon atau jawaban dalam suatu proses pembelajaran. Kesiapan belajar setiap peserta didik pastinya berbeda-beda, dimana kesiapan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Menurut Sirait (2017:209), motivasi,

ketekunan, dan beban tugas merupakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik.

Selain kesiapan peserta didik, hal lain yang erat hubungannya dalam kegiatan belajar siswa adalah gaya belajar. Menurut Pranshnig (Marpaung, 2015:82), Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah cara manusia dalam berkonsentras, menyerap, menampung, dan memproses informasi yang mereka dapatkan. Dalam dunia pendidikan, gaya belajar dikenal sebagai cara ternyaman masing-masing individu dalam belajar, dimana cara tersebut digolongkn menjadi 3, yaitu: visual, audio, dan kinestetik. Hal serupa telah diungkapkan oleh Bandler (Marpaung, 2015:83) yang mengidentifikasi bahwa manusia belajar dengan cara melihat (visual), manusia belajar dengan cara mendengar (audio), dan manusia belajar dengan cara aktivitas fisik atau keterlibatan secara langsung (kinestetik).

Idealnya suatu kegiatan belajar akan lebih mudah dipahami jika suasana dan prosesnya berpihak pada individu tersebut. Menurut Aprilia (Rachmadhani, 2023:179) Penerapan strategi pembelajaran yang difokuskan pada setiap keunikan dan perbedaan peserta didik akan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berbeda halnya ketika kebutuhan dan keragaman peserta didik tidak dapat terfasilitasi dengan baik, peserta didik akan cenderung kurang termotivasi ketika pengajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan mereka. Pengajaran yang dilakukan seadanya atau tidak memperhatikan aspek-aspek penting setiap individu malah akan menempatkan peserta didik dalam posisi yang tertekan dan terpaksa. Belajar seharusnya bukan sebuah kegiatan yang bersifat memaksa melainkan datang dari diri individu dengan kesadaran penuh. Iskandar (Wulandari, 2022:683) mengungkapkan hal yang serupa, ketika suatu kelas yang berisi kurang lebih 20-30 siswa yang juga memiliki keunikan, keberagaman pengalaman belajar, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda namun Guru seolah-olah hanya mengajarkan satu siswa atau siswa yang sama maka tidak jarang ditemui siswa yang merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Wulandari (2022:683) menambahkan bahwa hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 menyatakan bahwa skor Indonesia berada di bawah rata-rata pada kategori membaca, sains, dan matematika, dimana penyebab utama terjadinya hal tersebut adalah bahwa kurikulum pendidikan yang belum dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.

Temuan serupa juga didapatkan pada penelitian ini. Kenyataan tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disampaikan. Pada penelitian ini dilakukan observasi pada kelas 5 SDN Bareng 1 Kota Malang. Pada kegiatan obsevasi, terpantau bahwa guru telah dapat menggunakan sebuah media pembelajaran yang berfungsi untuk mengakomodir gaya belajar peserta didik, namun usaha yang dilakukan Guru tersebut belum dapat dikatakan maksimal, mengingat masih terdapat 10%-30% peserta didik yang kurang termotivasi dengan cara guru mengajar. Indikator tinggi rendahnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik dikelas. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik, semakin rendah pula frekuensi partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, ditandai dengan adanya rasa malas, sering mengganggu teman, dan bermain sendiri.

Penelitian ini dapat memberikan sebuah solusi dari permasalahan terkait pemenuhan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik dan kurangnya motivasi belajar mereka. Salah

satu alternatif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan penerapan pendekatan berdiferensiasi.

Menurut Farid (dalam Rohimat, 2023:58), pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa di kelas. Penggunaan pendekatan berdiferensiasi dapat memberikan proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik secara keseluruhan dan tidak terfokus pada beberapa siswa saja. Keberpihakan ini dijelaskan oleh Wulandari (dalam Kurniasih, 2023:399), dimana pendekatan berdiferensiasi adalah suatu usaha dalam menyesuaikan pembelajarannya di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beraneka ragam seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar.

Pendekatan diferensiasi dapat diuraikan menjadi 4 kategori, yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi lingkungan, dan diferensiasi produk. Pada penelitian ini akan lebih terfokus pada diferensiasi proses untuk mengakomodir keberagaman gaya belajar peserta didik. Diferensiasi proses dalam mengakomodir keberagaman gaya belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengembangan tidak hanya satu melainkan beberapa media pembelajaran yang berbeda-beda sesuai target gaya belajar peserta didik. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dipilih selain sebagai solusi untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik namun juga untuk dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Asumsi tersebut telah dibuktikan oleh penelitian serupa terkait penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk mendorong partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Pradani (2022:456) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Ia menambahkan bahwa terdapat beberapa aspek perbedaan ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran tanpa media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Aspek tersebut diantaranya adalah: keaktifan peserta didik dalam pengisian daftar presensi, keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, dan keaktifan peserta didik dalam bertanya.

Dari solusi tersebut maka dibuatnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan berdiferensiasi, serta untuk mengeksplorasi cara untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik secara menyeluruh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 5B SDN Bareng 1 Kota Malang. Menurut Harahap (2020), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti terlibat secara langsung dan berusaha memahami fenomena dalam konteks aslinya. Harahap (2020) menambahkan bahwa penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bahasa tanpa menafsirkannya dalam bentuk angka atau satuan ukur lain. Sugiyono (2017) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perspektif yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Sesuai hakikatnya, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis terkait penerapan tiga media pembelajaran yang berbeda sebagai sarana untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video edukatif, permainan interaktif, dan simulasi

visual. Mayer (2009) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, Clark dan Mayer (2016) mengemukakan bahwa penggunaan media visual dan auditori secara efektif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik.

Analisis dilakukan dengan mengamati interaksi siswa dengan media pembelajaran tersebut, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi aktivitas belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas masing-masing media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran tersebut, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang bervariasi dalam kurikulum. Yin (2018) menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam studi kasus, yang dapat dicapai melalui triangulasi data dan analisis mendalam.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki kekuatan dalam menggali kedalaman pengalaman dan persepsi individu, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam bagi praktik pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara berkala terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Pengamatan dilakukan secara langsung di kelas melalui tiga kali pertemuan. Selama pengamatan, ditemukan bahwa guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengakomodir satu sampai dua gaya belajar peserta didik. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran. Hal ini dirasa cukup baik mengingat guru tidak lagi hanya bertumpu pada metode ceramah yang konvensional.

Selain dari sisi guru, pada sisi peserta didik telah menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang cukup baik. Mayoritas peserta didik dapat memperhatikan materi yang disajikan melalui media pembelajaran. Anderson dan Krathwohl (2001) mengemukakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam kelas, di mana beberapa peserta didik sama sekali tidak dapat fokus memperhatikan dan terlihat sangat pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond et al. (2020), yang menyatakan bahwa meskipun penggunaan teknologi dan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan sebagian besar siswa, masih ada kelompok siswa yang kurang responsif terhadap metode tersebut karena berbagai alasan, seperti kurangnya minat, perhatian yang mudah teralihkan, atau kebutuhan belajar khusus yang tidak terpenuhi.

Pengamatan terhadap peserta didik menghasilkan dua kategori peserta didik di kelas, yaitu peserta didik aktif yang diperlihatkan dengan antusiasme belajar seperti fokus dalam memahami materi, aktif bertanya, aktif berpendapat, serta aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan kategori kedua adalah peserta didik pasif yang cenderung tidak memiliki keinginan dan alasan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Kesimpulan dari pengamatan tersebut adalah bahwa di kelas 5B masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar di kelas.

Selain pengamatan secara langsung dikelas, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara lisan terhadap beberapa peserta didik. Peserta didik dari golongan pasif berpendapat bahwa mereka kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebutlah yang diasumsikan sebagai faktor mengapa mereka tidak mau bertanya, berpendapat, dan aktif dalam kegiatan lain di kelas. Berbeda dengan kelompok aktif, peserta didik mengungkapkan bahwa dengan adanya media yang dikembangkan guru membuat mereka lebih memahami isi materi serta media yang digunakan guru dirasa cukup menarik untuk diperhatikan. Dari hal tersebut diketahui bahwa peserta didik sudah dapat memahami materi melalui media pembelajaran, sehingga mereka dapat mengungkapkan pendapat ataupun bertanya terkait materi pembelajaran. Selain itu, menurut kesaksian peserta didik, kemenarikan media yang digunakan guru menjadi nilai tambah untuk memotivasi mereka dalam belajar.

Tahap kedua setelah dilakukannya pengamatan adalah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi yang berfokus pada diferensiasi proses dengan cara menggunakan 3 media pembelajaran yang berbeda dan masing-masing dapat mengakomodir 3 gaya belajar peserta didik (visual, auditory, dan kinestetik).

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran saat itu, yaitu pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Adapun media pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah: Media konkret, Media video pembelajaran, dan Media PPT interaktif.

Media konkret pada pembelajaran ini didesain agar peserta didik secara bergantian dapat menggunakannya, serta media konkret ini dapat diintegrasikan dengan sebuah permainan. Media konkret ini berupa sebuah sterofoam yang dibentuk menyerupai peta Indonesia dan bagian lain berbentuk berbagai fauna yang ada di Indonesia. Media konkret ini difungsikan agar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan visual dapat belajar dengan lebih baik.

Media video pembelajaran yang digunakan berupa video yang diambil dari ranah *Youtube* tentang penjelasan mengenai persebaran flora dan fauna di Indonesia. Video yang digunakan telah di sortir agar mendapatkan video paling menarik namun juga dapat memberikan informasi dengan jelas. Media video pembelajaran difungsikan untuk mengakomodir siswa dengan gaya belajar auditory dan visual.

Media pembelajaran PPT interaktif adalah sebuah media yang dikembangkan oleh peneliti tentang materi Persebaran flora dan fauna di Indonesia. Media pembelajaran PPT interaktif tidak hanya berisi materi, melainkan juga berisi permainan tebak-tebakan yang juga dapat dimainkan bersamaan dengan media konkret. Media pembelajaran PPT interaktif difungsikan untuk mengakomodir peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda, pembelajaran juga didesain semenarik mungkin dengan penambahan kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme serta keaktifan peserta didik. Kegiatan yang ditambahkan tersebut berupa game yang diintegrasikan bersamaan dengan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan gembira ketika menggunakan media pembelajaran.

Tahap terakhir adalah pengumpulan data penerapan dan hasil analisis secara deskriptif. Pengumpulan data penerapan pendekatan berdiferensiasi dilakukan dengan cara yang sama

seperti ketika tahap pertama, yaitu pengamatan secara langsung terhadap peserta didik dan melakukan wawancara. Hasil pengamatan langsung terlihat bahwa keseluruhan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran namun tetap dalam tingkatan yang berbeda-beda. Keaktifan peserta didik terlihat dari beberapa indikator, seperti aktif dalam bertanya, aktif dalam berpendapat, fokus dalam memahami materi, dan aktif dalam kegiatan berkelompok atau pengerjaan tugas. Keseluruhan peserta didik sudah dapat aktif dalam satu atau lebih indikator, namun walaupun demikian keaktifan tersebut masih dapat digolongkan dalam tingkatan yang berbeda-beda, seperti frekuensi keaktifan atau seberapa banyak peserta didik tersebut dikatakan aktif serta kualitas keaktifan atau seberapa kritis peserta didik dalam memahami materi. Tingkatan tersebutlah yang dapat dijadikan acuan penggolongan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi frekuensi dan kualitas keaktifan peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Hasil penerapan yang telah dipaparkan dapat dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan berdiferensiasi khususnya diferensiasi proses menggunakan berbagai macam media pembelajaran dapat mengakomodir kebutuhan dan keberagaman gaya belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan mengukung konsep diferensiasi dapat memberikan dampak positif bagi motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan peningkatan antusiasme dan aktivitas di dalam kelas.

Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada penelitian ini bukan tanpa tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh peneliti ketika melaksanakan tahapan-tahapan penelitian ini adalah waktu dan kesulitan dalam perancangan. Waktu untuk mengembangkan 2 media pembelajaran dan memilih 1 media pembelajaran dari internet yang cocok untuk situasi kelas dan materi pembelajaran cukup lama. Selain itu pada tahap perancangan 2 media pembelajaran juga cukup sulit, mengingat media pembelajaran harus berbeda namun dengan materi yang sama serta dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakfokusan dan pasifnya beberapa peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu solusi yang disarankan oleh Tomlinson (2017) adalah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih komprehensif. Dengan memahami kebutuhan individu masing-masing peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut, diharapkan kesenjangan dalam kelas dapat dikurangi dan semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan

Penerapan pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi sebuah alternatif yang sangat efektif untuk mengakomodasi keragaman kesiapan belajar serta gaya belajar peserta didik, memungkinkan setiap peserta didik menerima materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan cara belajar mereka yang unik. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam, menarik, dan interaktif, seperti video, permainan edukatif, dan simulasi interaktif, dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas dengan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada peneliti yang ingin menggunakan konsep serupa, salah satunya adalah mempertimbangkan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif karena memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan analisis statistik yang mendalam, sehingga peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan berdiferensiasi dan penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, serta membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang signifikan dan korelasi antar variabel untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. San Francisco: Pfeiffer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Harahap, A. (2020). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Kurniasih, Enok Siti., & Priyanti, Nita. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498
- Marpaung, Junierissa. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 2(2), 13-17
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyani, Dessy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27-31
- Rachmadhani, Santa Aulia D., & Kamalia, Putri Ulfa. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192
- Rahmanto, Yuri., Yulianti, Tien., Gunawan, Rakhmat Dedi., & Santoso, Afit. (2023). Penerapan Teknologi Game Edukasi dengan Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 4 Merak Batin. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- Rohimat, Sonny., Wulandari, Dyah Ratna., & Wardani, Indah Tri. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57-64
- Sirait, Erlando Doni. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 7(3), 207-218
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Wulandari, Ade Sintia. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JPM: Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682-689
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: SAGE Publications.